

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat “dijalur” pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Mengapa kemampuan berbahasa perlu dikembangkan sejak anak usia dini? Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) TK, pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya yaitu dengan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah maupun tetangga disekitar rumah.

DEPDIKAS (2000:169) Pada usia TK (4-6 Tahun) perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan, diantaranya: mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung, menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Kemampuan berbahasa pada anak TK PERTIWI II SUMBEREJO Kecamatan Klaten Selatan di kelompok B tahun ajaran 2013/2014, masih sangat kurang. Pada awalnya anak diajarkan cara berbahasa khususnya dalam pengenalan membaca permulaan secara sederhana dengan cara hanya dengan menghafal huruf kepada anak, sehingga kebanyakan anak merasa susah dan bosan, hal ini dibuktikan dari 20 anak TK PERTIWI II SUMBEREJO di kelompok B baru ada 4 anak atau 20% yang dapat menghafal dan membaca kosa kata secara sederhana, Sekarang bagaimana cara agar kemampuan berbahasa khususnya membaca sederhana pada anak meningkat? Dengan cara apa agar anak merasa senang, gembira dan nyaman ketika belajar membaca Itulah yang akan peneliti teliti dan peneliti kaji dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Salah satu kelemahan pelayanan adalah kurangnya pemanfaatan alat peraga atau media di Taman Kanak-Kanak, untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan inovasi perencanaan dan mengimplementasikan penggunaan alat peraga atau media.

Dengan menggunakan alat peraga atau media diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media atau alat peraga ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari permainan dalam berbahasa menjadi menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan kartu huruf.

Kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh anak sebab tanpa bisa membaca anak tidak bisa memperoleh pengalaman dari media cetak, untuk itu kemampuan membaca permulaan harus ditingkatkan sejak usia dini. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui permainan, karena dengan melalui permainan dapat menarik minat anak untuk senang membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, Adapun permainan dengan menggunakan kartu huruf akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas maka penulis berusaha untuk menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI II SUMBEREJO KABUPATEN KLATEN TAHUN 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus pada, peningkatan kemampuan membaca permulaan.
2. Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada bahasa anak dalam membaca permulaan.
3. Metode yang digunakan untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan permainan kartu huruf.

C. Perumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui permainan kartu huruf pada kelompok B di TK PERTIWI II SUMBEREJO Kecamatan Klaten Selatan tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf pada anak kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo.

2. Tujuan umum

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini
- b. Untuk mengetahui implementasi dari metode permainan kartu huruf

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi untuk belajar
- b. Meningkatkan keberanian dan percaya diri anak dalam membaca secara runtut dan benar

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif dalam penerapan metode atau media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
- b. Memberikan gambaran tentang penerapan Media atau alat peraga dalam kegiatan belajar membaca.

3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat memotifasi pada sekolah untuk dapat memberikan fasilitas berupa media atau alat peraga dalam proses belajar agar pembelajaran dapat menarik